

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat penelitian

Penelitian telah dilakukan di Puskesmas Kasihan Kota Yogyakarta Pelayanan kesehatan di Puskesmas Kasihan meliputi Pelayanan pengobatan umum, pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), pelayanan kesehatan gigi dan mulut, pelayanan KB (Keluarga Berencana), Fisioterapi, Konsultasi (Gizi, Sanitasi), Farmasi, dan Laboratorium sederhana. Pelayanan pada ibu hamil di Puskesmas Kasihan meliputi ANC, pemeriksaan laboratorium, kelas ibu hamil yang diadakan di setiap Desa. Kegiatan senam hamil masuk dalam kegiatan kelas ibu hamil di setiap Desa namun tidak aktif karena banyak ibu yang bekerja dan tidak mengikuti kelas ibu hamil.

Puskesmas Kasihan membawahi 4 Desa . Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kasihan sejumlah 2 dokter umum, 1 dokter gigi, 9 bidan, 8 Perawat, 2 gizi 2 farmasi, dan 3 tenaga administrasi Batas wilayah binaan di Puskesmas Kasihan adalah :

Bagian timur : Wilayah kerja puskesmas kasihan

Bagian barat : Kecamatan sewon

Bagian utara : Kota Yogyakarta

Bagian selatan : Kecamatan pleret

Jumlah ibu hamil pada bulan November 2022 keseluruhan adalah 107 ibu dimana Trimester I sejumlah 37 ibu, Trimester II 38 ibu dan Trimester III 32 ibu.

Penelitian ini telah dilakukan pada 20 ibu hamil TM III di Puskesmas Kasihan Kota Yogyakarta pada bulan November 2022. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap nyeri punggung pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kasihan Bantul. Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik responden

Distribusi frekuensi karakteristik responden meliputi umur, paritas pendidikan dan pekerjaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi frekuensi umur, paritas pendidikan dan pekerjaan

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	Kurang 20 tahun	0	0
	20-35 tahun	20	100
	Lebih 35 tahun	0	0
Paritas	Primipara	8	40,0
	Multipara	12	60,0
	Grandemultipara	0	0
Pendidikan	Pendidikan (SD dan SMP)	5	25,0
	Pendidikan (SMA)	9	45,0
	Perguruan tinggi	6	30,0
Pekerjaan	Bekerja	13	65,0
	Tidak bekerja	7	35,0
Total		20	100,0

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa umur ibu dalam penelitian seluruhnya 20-35 tahun yaitu 100%, paritas ibu mayoritas multipara yaitu 12 responden (60%), pendidikan responden adalah (SMA) yaitu 9 responden (45,0%). Pekerjaan sebagian besar bekerja yaitu 13 responden (65%).

2. Nyeri punggung pada ibu hamil TM III sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat

Distribusi nyeri punggung pada ibu hamil TM III sebelum dilakukan kompres hangat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Distribusi punggung pada ibu hamil TM III sebelum dilakukan kompres hangat

Hari ke	Nyeri	Frekuensi	Persentase (%)
1	Nyeri Ringan	0	0
	Nyeri sedang	8	40,0
	Nyeri berat	12	60,0
	Total	20	100
2	Nyeri Ringan	0	0
	Nyeri sedang	17	85,0
	Nyeri berat	3	15,0
	Total	20	100
3	Nyeri Ringan	3	15,0
	Nyeri sedang	16	80,0
	Nyeri berat	1	5,0
	Total	20	100

Berdasarkan dari data pada table 5 diatas menunjukkan bahwa dari 20 responden sebelum dilakukan kompres hangat pada hari pertama sebagian besar mengalami nyeri punggung berat yaitu 12 responden (60%), pada hari ke 2 sebagian besar nyeri sedang yaitu 17 responden (85%) dan hari ke 3 sebagian besar nyeri sedang yaitu 16 responden (80%).

Distribusi nyeri punggung pada ibu hamil TM III sesudah dilakukan kompres hangat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Distribusi punggung pada ibu hamil TM III sesudah dilakukan kompres hangat

Hari ke	Nyeri	Frekuensi	Persentase (%)
1	Nyeri Ringan	0	0
	Nyeri sedang	16	80,0
	Nyeri berat	4	20,0
	Total	20	100
2	Nyeri Ringan	3	15,0
	Nyeri sedang	17	85,0
	Nyeri berat	0	0
	Total	20	100
3	Nyeri Ringan	20	100
	Nyeri sedang	0	0
	Nyeri berat	0	0
	Total	20	100

Berdasarkan dari data pada table 6 diatas menunjukkan bahwa dari 20 responden sesudah dilakukan kompres hangat hari pertama sebagian besar mengalami nyeri sedang yaitu 80%, pada hari ke 2 sebagian besar nyeri sedang yaitu 85% dan hari ketiga 100% mengalami nyeri ringan.

3. Analisis Bivariat

Pengaruh kompres hangat terhadap nyeri punggung pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kasihan Bantul dapat dilihat dari hasil saat pre test dan post test. Analisis bivariat dilakukan dengan uji non parametrik menggunakan *Wilcoxon* dikarenakan uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Hasil uji statistik menggunakan uji non parametrik untuk mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap nyeri punggung pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kasihan Bantul adalah sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil analisis perbedaan nyeri punggung pada ibu hamil TM III sebelum dan sesudah kompres hangat

Nyeri punggung	N	Mean hari 1	p-value	Mean hari 2	p-value	Mean hari 3	p-value
Sebelum kompres hangat	20	6,75	0,000	5,60	0,000	4,35	0,000
Sesudah kompres hangat	20	5,35		4,15		2,40	

Berdasarkan tabel 7 dari 20 responden sebelum dilakukan kompres hangat hari pertama memiliki rata-rata nyeri 6,75 dan setelah diberikan kompres hangat rata-rata menjadi 5,35. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon*, didapat nilai p-value 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 0,05$), yang berarti ada pengaruh kompres hangat terhadap nyeri punggung pada ibu hamil trimester III pada hari pertama di Puskesmas Kasihan Bantul.

Sebelum dilakukan kompres hangat hari kedua memiliki rata-rata nyeri 5,60 dan setelah diberikan kompres hangat rata-rata menjadi

4,15 Berdasarkan hasil uji *wicoxon*, didapat nilai p-value 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 0,05$), yang berarti ada pengaruh kompres hangat terhadap nyeri punggung pada ibu hamil trimester III pada hari kedua di Puskesmas Kasihan Bantul.

Sebelum dilakukan kompres hangat hari ketiga memiliki rata-rata nyeri 4,35 dan setelah diberikan kompres hangat rata-rata menjadi 2,40 Berdasarkan hasil uji *wicoxon*, didapat nilai p-value 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 0,05$), yang berarti ada pengaruh kompres hangat terhadap nyeri punggung pada ibu hamil trimester III pada hari ketiga di Puskesmas Kasihan Bantul.

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan umur ibu dalam penelitian seluruhnya 20-35 tahun yaitu 100%. Umur ibu dikatakan dalam kategori reproduksi sehat apabila berada pada umur 20-35 tahun. Hal ini sesuai dengan teori bahwa umur kehamilan ibu yang termasuk kategori tidak beresiko yaitu 20 sampai 35 tahun. Umur sebelum 20 tahun serta lebih dari 35 tahun adalah umur beresiko untuk proses kehamilan. Pada umur lebih dari 35 tahun fisik ibu juga akan sangat berat dalam menjalani proses kehamilan. Ibu yang hamil dalam keadaan reproduksi sehat kemungkinan akan memiliki lebih sedikit komplikasi dibandingkan dengan pada usia yang rawan (Sulistyawati, 2010).

Umur reproduksi yang baik dan aman yaitu 20-35 tahun, umur yang tidak reproduksi sehat akan beresiko terhadap proses kehamilan, selain itu faktor usia ibu juga dapat berpengaruh pada psikologi ibu selama hamil, sehingga menimbulkan berbagai ketidaknyaman bagi ibu (Manuaba, 2010). Ketidaknyaman pada ibu salah satunya nyeri punggung. Pendapat lain menyatakan pada ibu hamil nyeri punggung bawah biasanya dialami oleh ibu dengan usia 20-24 tahun dan akan merasakan puncak nyeri pada

usia 40 tahun, hal ini akan lebih parah pada ibu ketika hamil (Sukeksi et al., 2018)

Paritas ibu mayoritas multipara yaitu 12 responden (60%). Paritas merupakan jumlah persalinan yang telah dilalui ibu. Paritas multipara dalam hal ini 2-3 adalah paritas paling aman ditinjau dari besarnya resiko kematian pada ibu. Ibu yang memiliki paritas lebih dari 3, cenderung lebih beresiko tinggi dan keluhan yang lebih banyak. Sedangkan pada paritas primi juga berisiko karena rahim baru pertama kali ditempati hasil konsepsi (Prawirohardjo, 2017).

Pendapat lain menyatakan bahwa ibu multipara dan grandemultipara cenderung merasakan nyeri punggung di bandingkan dengan yang primipara disebabkan otot-ototnya lebih lemah untuk menopang bagian uterus saat rahim membesar seiring bertambahnya umur kehamilan.. Kelemahan pada otot perut umumnya dialami oleh grandemultipara (Fithriyah, 2020).

Pendidikan responden mayoritas pada penelitian ini adalah menengah (SMA) yaitu 9 responden (45,0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu dalam penelitian ini memiliki pendidikan menengah, pendidikan ini akan berpengaruh kepada tingkat penyerapan informasi, pengalaman seseorang yang akhirnya akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang tentang kesehatan, dimana seorang ibu dengan pendidikan yang baik diharapkan dapat merawat diri dengan baik pula pada masa kehamilan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan ibu berpengaruh pada informasi yang diperoleh ibu misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan ibu dalam berbagai daur kehidupan (Dewi dan Wawan, 2011).

Pekerjaan sebagian besar bekerja yaitu 13 responden (65%), pekerjaan responden menunjukkan bahwa responden bekerja diluar rumah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pergaulan seseorang yang dapat mendukung pengetahuan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kaum wanita yang bekerja akan meningkatkan pendapatan keluarga, pekerjaan juga meningkatkan interaksi di lingkungan kerja yang akan menambah

informasi tentang kesehatan. Proses interaksi ini akan meningkatkan pengetahuan seseorang tentang suatu objek (Notoadmodjo, 2017).

Menurut penelitian sebelumnya bahwa terjadinya nyeri punggung lebih banyak ditemukan pada IRT dikarenakan ibu memiliki jam kerja yang panjang seperti merawat anak kecil, sering mengangkat dan membawa beban berat, sehingga beresiko melakukan posisi yang tidak nyaman, dan penggunaan alat yang tidak memadai. Hal lain adalah IRT yang mungkin kurang diakui atau dihargai, sehingga berpengaruh pada emosional ibu (Garcia et al., 2014)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dengan hasil umur ibu mayoritas 20-35 dengan tingkat pendidikan SMA dan pekerjaan terbanyak sebagai ibu rumah tangga (IRT). Ibu mayoritas adalah multipara sebanyak 50,0%. serta usia kehamilan tertinggi yaitu 30 minggu (Amalia, Erika, 2020).

2. Nyeri punggung sebelum kompres hangat

Hasil penelitian menunjukkan responden sebelum dilakukan kompres hangat menunjukkan bahwa dari 20 responden sebelum dilakukan kompres hangat pada hari pertama sebagian besar mengalami nyeri punggung berat yaitu 12 responden (60%), pada hari ke 2 sebagian besar nyeri sedang yaitu 17 responden (85%) dan hari ke 3 sebagian besar nyeri sedang yaitu 16 responden (80%). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ibu hamil Trimester III sebelum dilakukan kompres hangat mengalami nyeri dalam kategori sedang dimana rata-rata nilai nyeri adalah 4-6 (nyeri sedang) hal yang dialami ibu ini dapat mengganggu aktifitas sehari-hari, dimana ibu masih dapat melakukan pekerjaan rumah tangga seperti biasa meski merasakan nyeri dibagian punggung.

Nyeri punggung pada ibu hamil dengan tingkat nyeri ringan sampai sedang akan berdampak pada terganggunya aktifitas sehari-hari, jika tidak teratasi dengan baik juga akan berdampak pada keadaan ibu pada masa kehamilan serta berpengaruh pada janin, nyeri juga dapat berhubungan dengan psikologis ibu hamil. Ibu dapat merasakan gelisah

yang pada akhirnya juga berpengaruh pada pola pemenuhan kebutuhan sehari-hari janin yang dikandung ibu.

Nyeri punggung yang dirasakan oleh ibu pada dasarnya adalah hal yang normal terjadi pada masa kehamilan trimester III. Nyeri punggung terjadi karena berat badan bertambah, tekanan pada otot-otot punggung, sendi panggul dan otot perut, hormone dan sikap tubuh (Setiawan et.al., 2012). Nyeri punggung yang dirasakan ibu akan hilang setelah bayi lahir. Nyeri punggung menurut Marmi (2012) termasuk nyeri somatik dalam yaitu daerah punggung antara sudut bawah kosta (tulang rusuk) sampai *lumbosakral* (sekitar tulang ekor). Nyeri dapat menjalar ke bagian lain yaitu pangkal paha dan punggung bagian atas. Nyeri somatika dalam mengacu kepada nyeri yang berasal dari otot-otot, tendon, ligamentum, tulang sendi dan arteri. Struktur-struktur ini memiliki lebih sedikit reseptor nyeri sehingga nyeri yang dirasakan hanya dalam kategori ringan sampai sedang.

Sebanding dengan penelitian sebelumnya Hasil penelitian sebelumnya oleh Purnamasari dan Widyawati (2019) tentang nyeri punggung saat hamil menunjukkan ibu hamil dengan nyeri punggung ringan sebanyak 20%, ibu dengan nyeri punggung sedang 50% dan sisanya ibu hamil dengan nyeri punggung berat disertai komplikasi, Gejala penyerta yang dilaporkan yaitu mual muntah (50%) dan kecenderungan mudah marah atau gangguan emosi (50%). Penelitian lain menunjukkan hasil penelitian mayoritas ibu mengalami nyeri ringan sebanyak 23 responden (76,7%) hal ini karena ibu hamil adalah ibu dengan umur kehamilan trimester III awal (Saudah, 2014).

Nyeri yang dirasakan ibu dalam penelitian berdampak mengganggu aktifitas sehari-harinya, walaupun ibu masih dapat melakukan pekerjaan rumah tangga seperti biasa namun cukup terganggu dan kadang harus berhenti sejenak beraktivitas karena nyeri dibagian punggung. Hal ini sesuai dengan teori dimana ibu hamil yang mengalami nyeri punggung dapat mengganggu pekerjaan dan aktivitas sehari-hari pada saat ibu hamil.

Nyeri ini juga akan membuat gangguan tidur pada ibu, sehingga ibu akan merasa gelisah serta mempengaruhi pola pemenuhan kebutuhan sehari-hari dimana ibu merasa tidak nyaman untuk tidur maupun beraktivitas sehingga mempengaruhi kondisi janin yang dikandung (Sunarti, 2013). Nyeri pada jangka panjang akan mengganggu keseimbangan bagian otot serta stabilitas pelvis jika tidak segera dipulihkan setelah post partum (Purnamasari dan Widyawati, 2019).

3. Nyeri punggung sesudah kompres hangat

Hasil penelitian pada 20 ibu sesudah dilakukan kompres hangat hangat hari pertama sebagian besar mengalami nyeri sedang yaitu 80%, pada hari ke 2 sebagian besar nyeri sedang yaitu 85% dan hari ketiga 100% mengalami nyeri ringan. Hal ini menunjukkan bahwa kompres hangat yang diberikan pada ibu hamil trimester III meningkatkan rasa nyaman rasa nyeri pada punggung ibu berkurang dari hari pertama sampai ketiga menunjukkan penurunan.

Teori mengungkapkan jika kompres hangat adalah pengompresan dengan buli-buli panas yang di bungkus kain sebagai alat bantu, hal ini akan menyebabkan perpindahan panas terjadi (konduksi) yaitu pemindahan panas dari buli-buli ke dalam tubuh yang akan membantu proses pelebaran pembuluh darah dan akan terjadi penurunan ketegangan otot sehingga nyeri yang dirasakan akan hilang atau berkurang. Ibu yang dilakukan kompres akan mengalami penurunan nyeri karena rasa nyaman yang dirasakan saat dilakukan kompres (Perry and Potter, 2015).

Kompres hangat merupakan tindakan dengan memberikan kompres hangat yang bertujuan memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi atau mencegah terjadinya spasme otot, dan memberikan rasa hangat, Respon tubuh secara fisiologis terhadap panas yaitu menyebabkan pelebaran pembuluh darah, menurunkan kekentalan darah, menurunkan ketegangan otot, meningkatkan metabolisme jaringan dan meningkatkan permeabilitas kapiler. Respon dari hangat ini juga memberikan efek rileks pada tubuh (Hidayat, 2016)

Penelitian sebelumnya oleh Andreinie (2016) menunjukkan bahwa kompres hangat adalah metode non-farmakologi untuk menurunkan nyeri. Efektivitas kompres hangat terhadap penurunan nyeri didukung oleh faktor media yang digunakan, suhu air, dimana suhu yang paling efektif untuk menurunkan nyeri dan aman adalah pada suhu kehangatan 38- 40°C. Dan terakhir adalah lamanya pengompresan, waktu pengompresan yang efektif adalah 20 menit.

4. Pengaruh kompres hangat terhadap nyeri punggung pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kasihan Bantul

Berdasarkan uji *wicoxon*, didapat nilai p-value 0,000 pada hari pertama, p-value 0,000 pada hari kedua dan p-value 0,000 pada hari ketiga dimana $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 0,05$), yang berarti ada pengaruh kompres hangat terhadap nyeri punggung pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kasihan Bantul baik pada hari pertama, kedua atau ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan nyeri punggung pada ibu hamil yang dilakukan kompres hangat baik pada hari pertama, kedua maupun ketiga.

Buli-buli yang digunakan untuk kompres hangat akan meningkatkan kenyamanan dan rasa aman pada ibu. Suhu yang sesuai (38-40°C) pada buli-buli telah diatur sedemikian rupa sehingga tidak terlalu panas dan membuat iritasi pada kulit. Tubuh secara fisiologis akan memberikan respon pada panas yaitu menurunkan kekentalan darah, menyebabkan pelebaran pembuluh darah, meningkatkan metabolisme jaringan, menurunkan ketegangan otot, dan meningkatkan permeabilitas kapiler. Respon dari hangat ini juga memberikan efek rileks pada tubuh

Sesuai dengan teori bahwa kompres hangat akan memberi rasa hangat pada daerah setempat sehingga memberi efek rasa hangat dan nyaman pada daerah tersebut, hal ini dapat mengurangi nyeri karena stimulus rasa hangat akan lebih dirasakan. Selain itu kompres juga dapat meningkatkan produksi hormon endoprin yang akan membuat ibu merasa nyaman dan dapat meningkatkan kontraksi persalinan (Simkin, 2019).

Kompres hangat yang digunakan berfungsi untuk melebarkan pembuluh darah, menstimulasi sirkulasi darah, dan mengurangi kekakuan. Selain itu, kompres hangat juga berfungsi menghilangkan sensasi rasa sakit. (Kusmiati, 2019). Selain itu kompres hangat akan membantu meningkatkan metabolisme jaringan, meningkatkan aliran darah, menurunkan vasomotor tone, dan meningkatkan viskoelastisitas koneksi jaringan, sehingga dapat mengatasi kekakuan sendi dan nyeri. Penggunaan terapi panas perlu diperhatikan karena membutuhkan monitoring khusus, agar tidak terjadinya komplikasi yaitu terjadinya peningkatan inflamasi dan pembengkakan atau edema (DeLaune & Ladner, 2019).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya menunjukkan intensitas nyeri kelompok perlakuan saat pre test 4,53 dan 3,07 saat post test (selisih 146), kelompok kontrol pre-test nilai nyeri 4,40 dan post-test 4,07. Hasil analisis tidak ada perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test pada kelompok kontrol. Hasil analisis statistik kompres hangat efektif menurunkan intensitas nyeri punggung pada ibu hamil trimester III ($p \text{ value} = 0,001 < \alpha 0,05$) (Amalia, Erika, 2020)

Hasil penelitian lain menunjukkan nyeri rata-rata sebelum kompres hangat yaitu 4,53 dan setelah kompres hangat menjadi 3,07. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompres hangat dapat menurunkan intensitas nyeri punggung pada ibu hamil trimester III. Pemberian kompres hangat akan menurunkan kekentalan darah, mempelebar pembuluh darah, menurunkan ketegangan otot, meningkatkan permeabilitas kapiler dan meningkatkan metabolisme jaringan. Rasa hangat ini akan menimbulkan efek rileks (Amalia , Erika, Dewi, 2020)